

BAB I

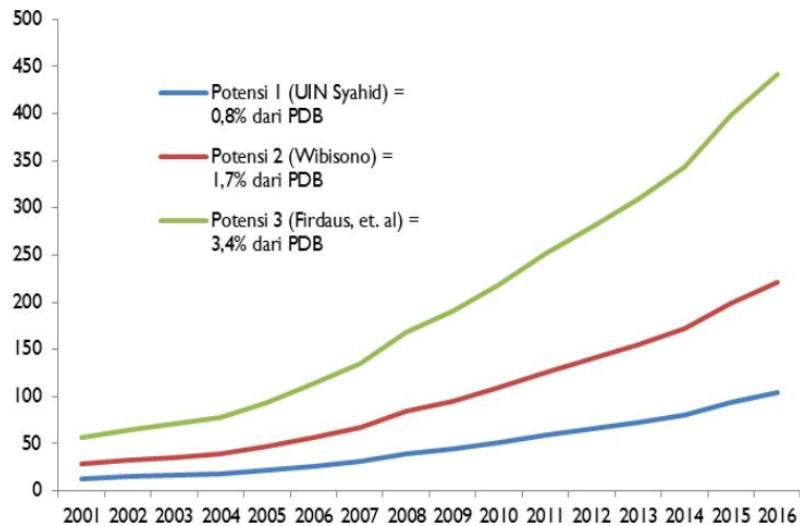
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam, dimana tentunya hal tersebut menjadi satu kesempatan bagi Indonesia untuk menghimpun dana zakat yang besar dari para wajib zakat yang telah dijelaskan dalam ayat Al-Quran. Zakat untuk masyarakat muslim merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dan besarnya telah ditentukan dalam Al-Quran. Perintah untuk meleakukan zakat terdapat dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 110 sebagai berikut:

“ Dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi kamutentu kamu akan mendapatkan pahala dari Allah SWT, Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa – apa yang kamu kerjakan”.

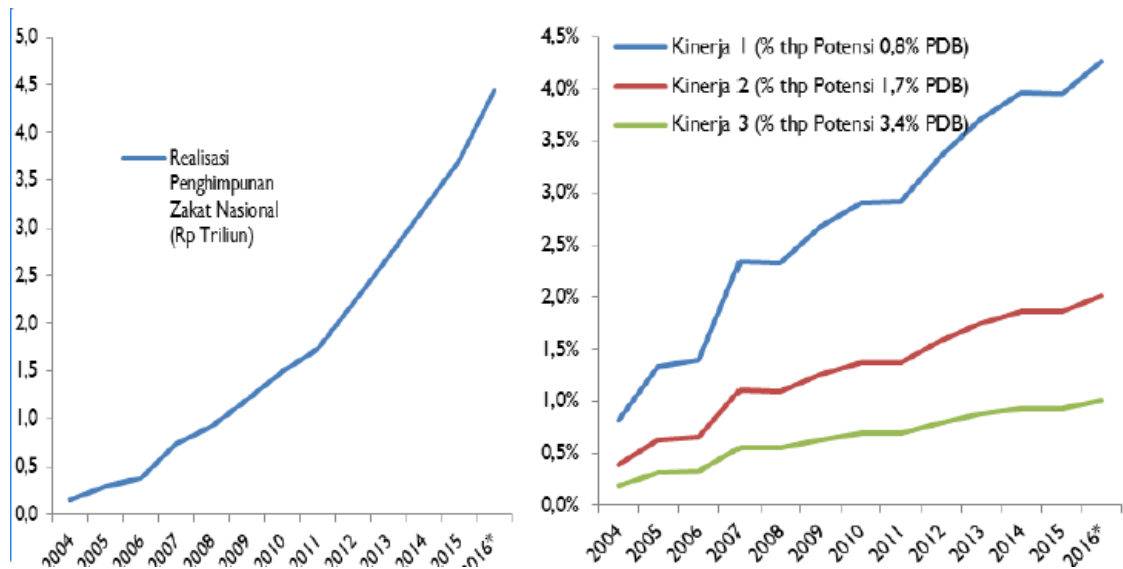
Tentunya hal tersebut menjadi potensi yang besar bagi perkembangan zakat di Indonesia, terlihat dari beberapa literature atau penelitian yang dilakukan mengenai penghimpunan zakat serta pemetaan potensi zakat di Indonesia didapatkan beberapa hasil yaitu menurut Studi PBB UIN Syarif Hidayatullah (2005) menyebutkan bahwa potensi zakat di Indonesia mencapai Rp 19,3 triliyun atau 0.8 % dari PDB 2004 sedangkan penelitian yang dilakukan oleh BAZNAS dan IRTI IDB (2012) menemukan bahwa potensi zakat di Indonesia sebesar Rp 217 Triliun Rupiah atau 3.14 % dari PDB tahun 2010. Wibisono (2015) mengemukakan bahwa untuk pendapatan zakat pada tahun 2010 mencapai Rp 106.6 Triliun Rupiah atau 1.7 % dari PDB tahun 2010.



Sumber : Hasil olah data BAZNAS, 2015

Gambar 1.1. Potensi Zakat Indonesia

Dari gambar tersebut dapat dilihat potensi penerimaan Zakat di Indonesia dari tahun 2001 – 2016, dalam hal ini BAZNAS memproyeksikan untuk tahun 2015 mencapai Rp 286 triliun rupiah atau 2.4 % dari PDB. Jika dibandingkan dengan prosentase PDB yang ada di Indonesia untuk penerimaan zakat yang ada dari tahun ke tahun cenderung meningkat walaupun pengukurannya dari tiga proyeksi tahun PDB yang berbeda – beda.



Sumber : Hasil olah data Baznas 2015

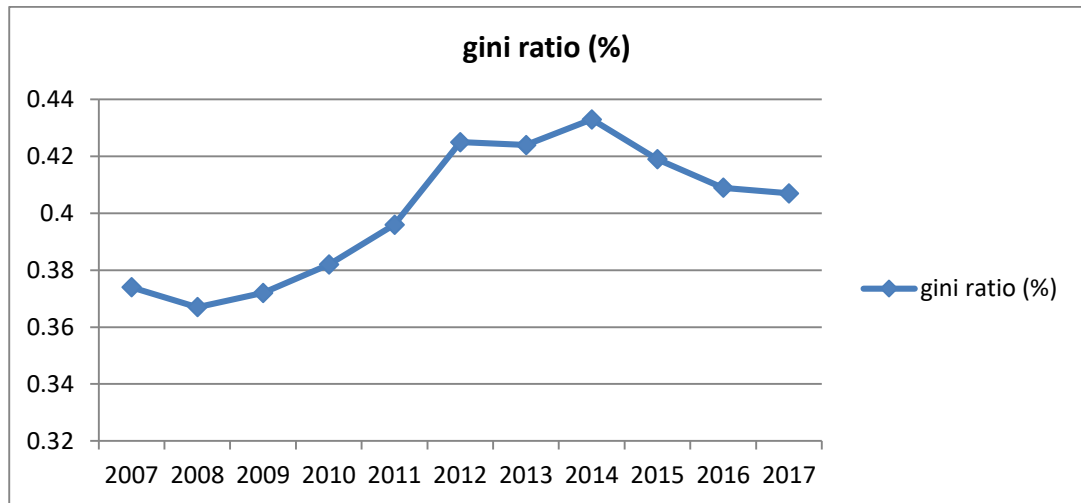
Gambar 1.2. Kinerja Zakat di Indonesia

Selain itu untuk potensi zakat di Indonesia juga dapat dilihat dari realisasi zakat di Indonesia dari tahun 2004 – 2016 yang mengalami peningkatan, untuk kinerjanya dapat dilihat juga mengalami peningkatan dengan tiga proyeksi yang berbeda. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya peningkatan jumlah masyarakat muslim yang ada di Indonesia selain itu zakat merupakan salah satu ibadah wajib yang harus dijalankan oleh orang muslim yang mampu untuk menolong saudara muslimnya. Potensi yang besar dari zakat di Indonesia tersebut dapat membuka kesempatan bagi zakat untuk mendukung keberhasilan program SDGS (*Sustainable Development Goals*) yang dicanangkan UNDP untuk setiap negara di dunia termasuk Indonesia. Adanya SDGS tidak terlepas dari kesepakatan beberapa negara untuk mengakhiri program MDGs (The Millennium Development Goals), dimana SDGS mengusung 17 program terbaru untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di seluruh dunia yaitu tidak adanya permasalahan kemiskinan, tidak adanya masalah kelaparan, terjaminnya kesehatan yang baik dan kesejahteraan

masyarakat, adanya pendidikan yang berkualitas, terciptanya kesetaraan gender di seluruh dunia, tersedianya air bersih dan sanitasi yang layak, terciptanya energi bersih dan terjangkau bagi masyarakat luas, peningkatan pertumbuhan ekonomi serta penghidupan yang layak, peningkatan lahan industry dan infrastruktur, berkurangnya kesenjangan baik sosial maupun ekonomi, terciptanya keberlanjutan kota dan komunitas, adanya konsumsi dan produksi dengan sistem yang bertanggungjawab, iklim, terjaminnya kehidupan di bawah laut, kehidupan di darat, terciptanya keadilan dan yang terakhir yaitu kemitraan antar negara – negara terkait.

Dari 17 tujuan SDGs tersebut akan menjawab permasalahan – permasalahan yang terjadi di setiap negara di dunia tidak terkecuali Indonesia, dimana permasalahan utama di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yaitu kemiskinan, ketimpangan serta permasalahan terkait kualitas hidup manusia yang tercermin dari nilai IPM. Fenomena yang terjadi yaitu adanya distribusi pendapatan yang masih terfokus pada satu wilayah atau satu daerah saja yaitu biasanya di Jawa atau di Kota – Kota besar sementara itu wilayah wilayah yang terpencil tingkat pendapatan penduduknya masih terlalu rendah bahkan masih terdapat dalam kungkungan garis kemiskinan. Tentunya hal tersebut terkait pula dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dimana dengan adanya permasalahan ketimpangan pendapatan yang besar antar wilayah di Indonesia maka terdapat gap pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yang ada di Indonesia.

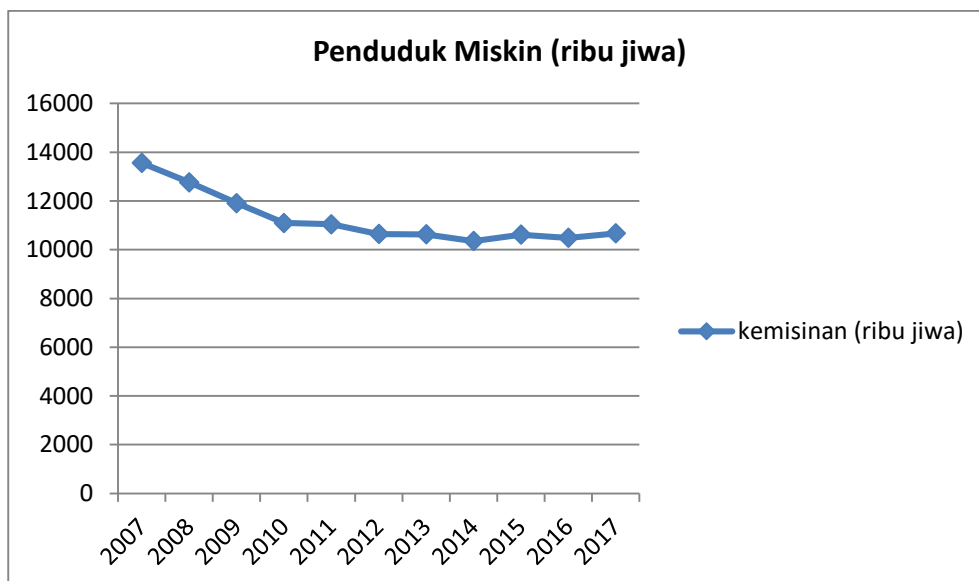
Grafik 1.1 Data Gini ratio Indonesia



Sumber : BPS Indonesia 2007 – 2017

Dari data tersebut terlihat bahwa ketimpangan yang ada di Indonesia fluktuatif artinya terdapat kenaikan dan penurunan pada tahun – tahun tertentu, untuk tahun paling tinggi yaitu terjadi pada tahun 2014 sementara setelah tahun 2014 ketimpangan pendapatan atau kesenjangan ekonomi menurun. Namun ketika di Indonesia masih terdapat angka ketimpangan pendapatan artinya kue perekonomian sebagian besar masih dinikmati oleh kalangan menengah ke atas, tentunya angka yang dinikmati oleh kalangan menengah ke atas jauh lebih besar dibandingkan yang dinikmati oleh kalangan menengah ke bawah. Adanya ketimpangan pendapatan yang angkanya masih besar di Indonesia tentunya mengindikasikan adanya tingkat kemiskinan yang tinggi pula, dimana hal tersebut dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 1.2 Data Penduduk Indonesia



Sumber : BPS Indonesia

Grafik tersebut mengindikasikan bahwa di Indonesia tingkat kemiskinan cenderung fluktuatif, namun pada tahun 2012 – 2017 mengalami nilai yang tetap atau hanya terlihat sedikit penurunan terutama pada tahun 2014 namun dengan jumlah yang tidak signifikan, dimana hal tersebut sejalan dengan indeks gini pada tabel sebelumnya yang mengalami nilai yang menurun pada tahun 2014 – 2017. Walaupun nilai indeks gini dan kemiskinan di Indonesia mulai menurun namun jumlahnya masih terhitung ribuan yaitu pada tahun 2017 sebesar 10673.83 ribu jiwa sementara untuk tingkat ketimpangan pendapatan sebesar 0.407 %. Angka tersebut masih terbilang tinggi dan cukup mengkhawatirkan bagi negara berkembang seperti Indonesia, dimana hak individu untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan persamarataan dalam hal pendapatan haruslah sama. Selain itu adanya tingkat kesenjangan pendapatan dan kemiskinan

tentunya belum mencerminkan tujuan negara untuk memberikan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia. Adanya permasalahan tersebut tentunya akan mengurangi nilai keberhasilan program SDGs yang telah dicanangkan oleh negara – negara di dunia dalam sidang PBB, maka pencapaian program SDGs perlu adanya dukungan dalam bentuk program bantuan salah satunya yang berpotensi besar di Indonesia dan dapat digali yaitu menggunakan zakat karena jumlahnya dari tahun ke tahun yang meningkat. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai potensi zakat dalam mendukung program SDGs di Indonesia salah satunya dengan mengukur pengaruh zakat terhadap 4 komponen SDGs yaitu IPM, kesenjangan, kemiskinan dan pendapatan perkapita.

1.2 Rumusan Masalah

Teradapt beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh zakat terhadap IPM di Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh zakat terhadap Kesenjangan di Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh zakat terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
4. Bagaimanakah pengaruh zakat terhadap kemiskinan di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh potensi zakat di Indonesia terhadap keberhasilan program SDGS yang telah dicanangkan oleh PBB dengan melihat dari beberapa komponen program dalam SDGS.

1.4. Manfaat Penelitian

Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan pertimbangan oleh pemerintah untuk dalam hal pengambilan keputusan terkait dengan pengembangan program SDGS yang telah dicanagkan oleh PBB untuk kesejahteraan masyarakat di Indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan dalam tesis ini dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan dan memaparkan beberapa unsur meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab II berisi tiga bagian yaitu pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, terkait dengan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti dan yang terakhir yaitu mengenai formulasi hipotesis dimana hipotesis merupakan jawaban sementara atas rumusan masalah yang dibuat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada Bab III akan dijelaskan dan diuraikan terkait metode analisis yang dipakai serta data – data yang digunakan dari beberapa sumber untuk dapat menjabarkan hasil dari penelitian.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Pada Bab IV berisi mengenai deskripsi data penelitian dan hasil dari

penelitian yang dilakukan beserta penjabaran hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Pada Bab V yaitu bab terakhir berisi tentang kesimpulan akhir dari hasil yang telah didapatkan dari penelitian, saran bagi pihak terkait serta berisi implikasi berupa kumpulan simpulan dari pembahasana hasil yang dijabarkan.